

## BAB IV

### PEMAKNAAN TERHADAP PAJANGAN KALIGRAFI AYAT KURSI OLEH MASYARAKAT BUNTOK KECAMATAN DUSUN SELATAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Buntok tergolong salah satu dari kelurahan kota yang terletak di Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah. Buntok juga merupakan ibu kota dari Kabupaten Barito Selatan sekaligus Kecamatan Dusun Selatan.<sup>1</sup> Kabupaten Barito Selatan sendiri menempati letak astronomis antara 1° 15' 35,625" Lintang Selatan hingga 2° 36' 31,300 Lintang Selatan dan 114° 35' 48.600" Bujur Timur hingga 115° 36' 35,700 Bujur Timur serta terletak di sebelah kanan garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 00 (garis ekuator).<sup>2</sup>

Adapun penduduk Kecamatan Dusun Selatan menurut hasil Sensus Penduduk pada tahun 2021 berjumlah 60.578 jiwa yang terdiri atas 30.832 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 29.746 jiwa berjenis kelamin perempuan. Kepadatan penduduk di Kecamatan Dusun Selatan ini mencapai 33 jiwa/km<sup>2</sup>.<sup>3</sup> Buntok berada di tepi Sungai Barito yang tercatat pada tahun 2020 memiliki jumlah penduduk

---

<sup>1</sup>Liliati, *Kecamatan Dusun Selatan dalam Angka 2023* (Buntok: BPS Kabupaten Barito Selatan, 2023), 3.

<sup>2</sup>Liliati, *Kecamatan Dusun Selatan Dalam Angka 2020* (Buntok: BPS Kabupaten Barito Selatan, 2020), 3.

<sup>3</sup>Liliati, *Kecamatan Dusun Selatan dalam Angka 2022* (Buntok: BPS Kabupaten Barito Selatan, 2022), 27.

sebanyak 16.864 jiwa. Buntok juga merupakan penghubung antara Palangkaraya dan kabupaten-kabupaten lain di Daerah Aliran Sungai Barito. Data yang didapat dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Selatan pada tahun 2020 menyebutkan bahwa mayoritas penduduk, sebesar 76,58% adalah penganut agama Islam. Sedangkan sisanya adalah penganut agama lain, terdiri dari Protestan sebanyak 20,00%, Katolik sebanyak 3,07%, Hindu Kaharingan sebanyak 0,033% dan agama lainnya sebanyak 0,02%.<sup>4</sup>

Kabupaten Barito Selatan khususnya Buntok dihuni oleh beberapa suku asli, diantaranya suku Dayak yang terdiri dari beragam etnis. Di Kabupaten Barito Selatan ini juga terdapat suku Dayak Bawo yang mendiami kawasan tersebut, serta suku Ngaju dan suku Melayu. Di samping itu, terdapat juga suku pendatang dari luar daerah, terutama suku Jawa dan Banjar, serta suku-suku lain seperti Bugis, Bali, Batak, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Buntok memiliki budaya yang kaya dan unik, seperti tarian adat, seni ukir, dan kerajinan tangan. Masyarakat Buntok sendiri sering merayakan acara kebudayaan seperti pertunjukan seni dan pameran kerajinan tangan. Beriringan dengan sejarahnya yang panjang, Barito selatan telah memperkenalkan falsafah hidup yang menjadi tuntunan manusia untuk hidup rukun dan saling tenggang rasa satu sama lain. Wilayah ini menyuguhkan keberagaman yang bervariasi. Hal ini ditandai dengan pesatnya perkembangan dan pertumbuhan kehidupan beragama.

---

<sup>4</sup>Liliati, *Kecamatan Dusun Selatan Dalam Angka 2020*, 63.

<sup>5</sup>Ensiklopedia Dunia dalam Buntok Kota, Dusun Selatan, Barito Selatan [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Buntok\\_Kota,\\_Dusun\\_Selatan,\\_Barito\\_Selatan](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Buntok_Kota,_Dusun_Selatan,_Barito_Selatan), diakses pada 29 Maret 2023.

Tentu saja terlihat dari indahnya masjid dan gereja yang dibangun masyarakat sebagai tempat ibadah. Di lingkungan religius ini, penduduk Barito Selatan hidup damai dan saling mengaplikasikan rasa toleransi, meski menganut agama yang tidak sama.<sup>6</sup>

### **B. Analisis Pemahaman Masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan Terhadap Ayat Kursi**

Ayat Kursi merupakan salah satu bacaan dari Al-Qur`an yang sering diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat muslim. Terdapat banyak hadis dan riwayat dari Rasulullah saw. terkait keagungan Ayat Kursi, diantaranya hadis yang diriwayatkan oleh Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: “Sesungguhnya ayat yang terbesar dalam Al-Qur`an adalah Ayat Kursi.” Tidak dapat disangkal, Ayat Kursi yang termaktub dalam Q.S. al-Baqarah/2: 255 adalah salah satu ayat yang begitu akrab di telinga masyarakat muslim. Mengingat banyaknya *fadhilah* yang ditawarkan Ayat Kursi ini menjadi ketertarikan tersendiri bagi masyarakat untuk mengamalkannya sehingga tidak heran Ayat Kursi merupakan ayat yang sangat masyhur dan menjadi bacaan sehari-hari masyarakat muslim.<sup>7</sup> Dijelaskan juga dalam Kitab Dalâil al-Nubûwah bahwa barangsiapa yang mengamalkan membaca Ayat Kursi maka Allah akan memberikan pahala yang seimbang dengan berat kursi kelak di hari akhir.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Saprudin, “Kualitas Bacaan Surah al-Fâtiḥah Para Imam Salat Tarawih di Masjid Buntok Kabupaten Barito Selatan” *skripsi*, (Banjarmasin: Jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, 2023), 69.

<sup>7</sup>Muhammad Taqi Falsafi, *Keagungan Ayat Kursi*, 16.

<sup>8</sup>Ramadhan, *Rahasia Dahsyat al-Fâtiḥah. Ayat Kursi, dan Al-Waqi'ah* (Yogyakarta: Araska Publisher, 2020) 74-75.

Ayat Kursi merupakan ayat yang sangat familiar di kalangan umat Muslim di seluruh dunia tidak terkecuali bagi masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan. Ayat Kursi sering dibaca dalam berbagai kegiatan ibadah seperti wirid setelah shalat, dzikir, maupun saat berdoa.

Secara umum, masyarakat yang menjadi informan dalam penelitian ini memahami Ayat Kursi terlebih lagi para informan sering mengamalkan pembacaan Ayat Kursi dalam kegiatan sehari-hari. Pemahaman masyarakat terhadap Ayat Kursi sangat beragam, tergantung pada latar belakang dan taraf intelektualitas mereka saat menempuh jenjang pendidikan.

Informan Muhammad Iqbal Jauhari menyatakan:

Ayat Kursi adalah bagian daripada ayat suci Al-Qur`an yang terletak di surah al-Baqarah Juz 3. Jadi, memang ada *fadhilah* Ayat Kursi tersebut. Kalau kita baca di waktu pagi in sya Allah kita akan terjaga dari marabahaya satu hari. Kalau kita baca diwaktu malam, satu malam kita akan terjaga dari marabahaya dan sebagainya. Latar belakang itulah sehingga Ayat Kursi sangat populer bahkan masyarakat kita bila ada hantu (bacakan) Ayat Kursi, bila Ayat Kursinya *kada* (tidak) mempan, kursinya *tawak akan* (dilemparkan). Jadi memang ada beberapa *fadhilah* tentang Ayat Kursi tersebut karena Ayat Kursi itu sesuatu yang luar biasa. Jadi Al-Qur`an ini kan banyak, Al-Qur`an itu kan ada ayat-ayat tertentu yang memang ayat itu mempunyai *fadhilah* lebih seperti misalnya surah al-Fâtiḥah. Al-Fâtiḥah itu kan pembuka Al-Qur`an yang bisa menyembuhkan, ada kan cerita tentang sahabat Nabi saw. yang ada orang sakit dibacakan Rasul saw. al-Fâtiḥah selesai. Terus juga ada hatinya Al-Qur`an Surah Yasin. Nah ini Ayat Kursi itu mempunyai beberapa kelebihan diantaranya adalah penjaga diri apabila kita baca.<sup>9</sup>

Penjelasan panjang lebar oleh informan Muhammad Iqbal Jauhari dikarenakan dia adalah seorang *muballigh* dan berlatar belakang dari pondok

---

<sup>9</sup>Muhammad Iqbal Jauhari, Masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan, Wawancara Pribadi, 30 Maret 2023.

pesantren. Tentunya informan Muhammad Iqbal Jauhari telah banyak mengetahui dan mempelajari tentang Ayat Kursi mulai dari penafsiran dan *fadhîlah*-nya.

Informan Mustofa Kamal juga turut memberikan penjelasan terkait pemahamannya terhadap Ayat Kursi:

Ayat Kursi mempunyai sebutan *Sayyidul Âyat* yang artinya itu tuan atau penghulu dari ayat-ayat Al-Qur`an dan Ayat Kursi ini mempunyai banyak *fadhîlah*. Salah satunya pencegahan. Ayat Kursi ini mengapa ia begitu istimewa karena di dalamnya memuat ketauhidan atau keesaan Tuhan sebagaimana surah al-Ikhlâsh tetapi lebih mendalam. Sebagian daripada Ayat Kursi *fadhîlah*nya barangsiapa membaca Ayat Kursi ketika dia keluar dari rumahnya dia dalam penjagaan sampai dia pulang salah satunya. Kemudian ada lagi *fadhîlah* dari Ayat Kursi barang siapa membaca setelah setiap salat tidak tercegah darinya kecuali dia masuk surga. Ya intinya *fadhîlah*-nya besar ini. Lalu juga dijelaskan barangsiapa membaca Ayat Kursi dalam rumah kecuali Allah mengusir setan 30 hari tapi dengan cara dibaca dalam artian dihayati dan ketika membacanya punya wudhu. Yang hatinya bersih mungkin lebih dapat merasakan *fadhîlah-fadhîlah* yang ada. Kalau bagi orang jomblo seperti *pian* (kamu) ini, nah ini bisa ditulis. Barangsiapa yang menulis 50 kali Ayat Kursi bisa untuk *mahabbah*. Nanti kamu banyak cowok yang naksir tapi harus punya wudhu ketika menulisnya.<sup>10</sup>

Penjelasan dari informan Mustofa Kamal sangat variatif. Hal ini dikarenakan informan Mustofa Kamal adalah alumni dari pesantren dan sudah belajar di sana kurang lebih 10 tahun. Ketika diwawancarai, informan Mustofa Kamal memberikan keterangan sembari membuka kitab-kitab yang pernah ia pelajari di pesantren. Kitab yang ia pakai ketika menjelaskan terkait pemahamannya terhadap Ayat Kursi ini adalah kitab *Hasyîyah al-Shâwî ‘alâ Tafsîr Jalâlayn* yang dikarang oleh al-‘Allamah al-Syaikh Ahmad bin Muhammad al-Shawi dan kitab *Hasyîyatan Qulyubi Umairoh ‘alâ Minhaj al-Thâlibîn* yang dikarang oleh

---

<sup>10</sup>Mustofa Kamal, Masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan, Wawancara Pribadi, 5 April 2023.

Syihabuddin Ahmad bin Ahmad bin Salamah al-Qulyubi dan Syihabuddin Ahmad al-Barlasiy al-Mulaqqob bi Umairah.

Sama halnya dengan informan Muhammad Husin yang juga pernah menempuh pendidikan di pesantren. Ia menjelaskan secara mendetail tentang Ayat Kursi ini. Ia menyatakan:

Luar biasa *fadhilah* Ayat Kursi ini. Pertama, seingat ustadz adalah perwakilan dari akidah kita makna dari Ayat Kursi itu *lah*. Seandainya orang bertanya “apa Islam itu?” nah dari Ayat Kursi itu bisa merangkum di situ. Bagaimana keadaan Allah itu kan di situ, bagaimana sifat-sifat Allah. Makna nya itu sangat dalam tentunya. Makanya Ayat Kursi itu kalau orang yang memang mendalaminya itu bisa jadi semacam benteng kita *lah* menghadapi gangguan sihir dan kejahatan lain. Pagar diri kita karena kita dalam sehari semalam tu ada *ja* (saja) teBaca Ayat Kursi *tuh* (itu) benteng kita *dah tu* (sudah itu). Apalagi waktu sebelum *guring* (tidur) jadi *kada kawa maanu* (tidak bisa mengguna-guna) orang *handak* (mau) berbuat jahat. Apalagi pas membaca itu tahu artinya, **اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ** Allah itu Maha Hidup tidak bergantung dengan apapun, **لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ** amun manusia tu kan *sinatun* sekuat-kuatnya pasti ada *ta ilan* (terbangun sejenak ketika tidur). Allah ta’ala *kada* (tidak) *sinatun* tidak pernah ngantuk apalagi *guring* (tidur).<sup>11</sup>

Kemudian juga ada informan Muhammad Ajma’in, yang ia juga merupakan lulusan dari pesantren. Ia memaparkan tentang Ayat Kursi dengan penjelasan berikut:

Ayat Kursi itu adalah salah satu kemuliaan Al-Qur`an. Artinya Al-Qur`an itu mempunyai kemuliaan kalau dibanding sebagian ulama itu menafsirkan bahwa semua ayat-ayatnya Allah dalam surah Al-Qur`an yang 30 juz itu bila dibanding kemuliaannya dengan Ayat Kursi itu, seolah-olah Ayat Kursi itu adalah nomor satu. Artinya menurut dari keterangan tersebut bahwa keutamaan daripada Ayat Kursi itu ketika diamalkan sehabis salat lima waktu khususnya, maka Allah akan berikan kepada orang tersebut itu kemuliaan dan kebahagiaan. Kemudian dijauhkan dari beberapa bencana. Diantaranya kebakaran, kebanjiran pokoknya bencana-bencana yang

---

<sup>11</sup>Muhammad Husin, Masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan, Wawancara Pribadi, 3 April 2023.

diberikan oleh Allah. Terus kemudian yang kedua Ayat Kursi itu bisa juga untuk mengusir dari pada roh-roh jahat atau ilmu-ilmu sihir. Jadi apabila ada orang terkena sihir ataupun orang-orang yang kesurupan dan sebagainya maka salah satu dari ayat Al-Qur`an untuk *meruqyah* orang tersebut adalah dengan membacakan Ayat Kursi.<sup>12</sup>

Tak jauh berbeda dengan penjelasan informan Muhammad Rauyani yang mengambil keterangan dari hadis, ia menyatakan:

*Fadhilah* Ayat Kursi itu banyak, diantaranya sebagai benteng diri. Terkisah dalam sebuah riwayat pernah salah seorang sahabat setiap hari makanannya senantiasa hilang dicuri orang. Kemudian diteliti dilihat ternyata memang ada yang mencuri, ditangkap lepas. Besoknya dia berbohong dan sebagainya. Ternyata itu jelmaan daripada setan yang pada akhirnya dia sendiri yang membongkar rahasia itu. Artinya selama kamu baca Ayat Kursi maka aku gak bisa masuk lagi. Lalu disampaikan kepada Nabi “betul, apa yang dia sampaikan”. Sebagai salah satu bacaan yang mempunyai *fadhilah* atau fungsinya sebagai benteng diri seseorang.<sup>13</sup>

Informan Hj. Raudah juga memberikan tanggapan yang cukup lebar dalam pembahasan terkait pemahamannya terkait Ayat Kursi ini, ia menuturkan:

Ayat Kursi merupakan satu surah dalam Al-Qur`an karena Al-Qur`an itu sebagai pedoman hidup kita dan banyak sekali *fadhilah-fadhilah* di dalam Ayat Kursi ini. Itu merupakan *fadhilah* yang sangat besar. Dari *fadhilah* kita bisa mengamalkannya karena sebagai senjata bagi kita untuk menangkis hal-hal yang bisa membuat kita terjerumus atau sesuatu yang membuat kita akan mendapat satu musibah atau kecelakaan makanya kita ambil Ayat itu sebagai suatu *fadhilah* dan amalan kita sehari-hari. Mungkin lebih seperti perlindungan terhadap hal-hal yang sifatnya seperti jin dan setan yang selalu ingin menggoda kita, dengan Ayat Kursi ini sya Allah dengan izin Allah bisa ditangkis.<sup>14</sup>

Kemudian informan lain seperti Rujani Rusdi juga memberikan keterangan terkait pemahamannya terhadap Ayat Kursi. Informan Rujani Rusdi berkata:

---

<sup>12</sup>Muhammad Ajma'in, Masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan, Wawancara Pribadi, 23 Maret 2023.

<sup>13</sup>Muhammad Rauyani, Masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan, Wawancara Pribadi, 30 Maret 2023.

<sup>14</sup>Hj. Raudah, Masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan, Wawancara Pribadi, 1 April 2023.

Memang Ayat Kursi ini banyak *pang* manfaatnya. Seharusnya itu dibaca *pang* tapi *oleh* (karena) kebanyakan digantung bisa jua digantung. Contohnya itu menghindari daripada macam-macam seperti kejahatan yang *kada* (tidak) baik memang itu kepercayaan orang dahulu itu. Misalnya *jua* (juga) kaya santet dan ilmu-ilmu hitam. Ibaratnya *jua* (juga) kaya penolak bala.<sup>15</sup>

Berikutnya informan Siti Fatimah juga ikut menjabarkan pemahamannya terhadap Ayat Kursi:

Ayat Kursi itu menurutku *fadhilah*-nya adalah sebagai penjaga diri dan tolak bala. *Lawan jua* (selain itu juga) dalam *kaparcayaan* (kepercayaan) kami *tuh* Ayat Kursi *kawa jua gasan* (bisa juga untuk) penangkal petir, tiupkan ke angin. Kami biasa di *padang mangatam* (sawah) *munnya* (kalau) ada *baguntur* (suara guntur) bacakan *ai* Ayat Kursi. Habis itu *mun guring di kalambu* (kalau tidur di kelambu) tiup ke 4 *buncu* (sudut) nah itu *gasan* (untuk) penjaga diri. Gunanya itu sebagai penghalat. Terus *jua* (juga) yang ku tahu Ayat Kursi ini pencegah daripada guna-guna.<sup>16</sup>

Lalu informan Nadari'ah juga turut menerangkan pemahamannya terhadap Ayat Kursi:

yang saya ketahui terkait Ayat Kursi ini sangat banyak yang mana Ayat Kursi itu merupakan pemimpin dari semua ayat Qur'an. Kemudian *fadhilah* Ayat Kursi itu sangat banyak, salah satunya kita terhindar dari segala macam bala bencana dan godaan setan. Apalagi kan Ayat Kursi ini sering diamalkan oleh orang muslim seperti misalnya pada saat wirid tujuannya yaitu agar kita terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.<sup>17</sup>

Selain itu, informan lainnya menyampaikan pemahaman mereka terhadap Ayat Kursi secara ringkas. Misalnya informan Yusfiansyah yang menyatakan:

---

<sup>15</sup>Rujani Rusdi, Masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan, Wawancara Pribadi, 31 Maret 2023.

<sup>16</sup>Siti Fatimah, Masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan, Wawancara Pribadi, 31 Maret 2023.

<sup>17</sup>Nadari'ah, Masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan, Wawancara Pribadi, 3 April 2023.

Biasanya ayat kursi itu dipakai *gasan* (untuk) perlindungan dari gangguan. Makanya dibacanya paling *kada* (tidak) sebelum tidur, ada juga untuk perlindungan dibaca dari pagi sampai sore.<sup>18</sup>

Tak jauh berbeda dengan penjelasan dari informan Fahri:

Kalau pemahaman ayat kursi sendiri isinya lebih ke pujian kepada Allah, Allah lah yang Maha Kuasa, Allah tidak tidur, *lawan* (kepada) siapa lagi minta pertolongan *mun kada lawan* (kalau tidak sama) Allah. *Rancaknya* (biasanya) dibaca ketika ada rasa takut akan gangguan jin itu fadilahnya ayat kursi.<sup>19</sup>

Keterangan singkat juga dikemukakan oleh informan Maulida. Ia mengatakan:

Pemahaman *ulun* (saya) tentang Ayat Kursi yaitu *fadhilah* dari Ayat Kursi itu sangatlah banyak. Salah satu *fadhilah* yg *ulun* ketahui tentang ayat kursi yg dipajang disetiap rumah adalah agar rumah kita dijauhkan dari gangguan jin dan setan.<sup>20</sup>

Tidak berbeda jauh dengan keterangan informan Juljana Sari yang menyatakan:

Pemahaman *ulun* (saya) tentang Ayat Kursi adalah Ayat Kursi itu pengusir jin-jin atau setan, sebagaimana yg pernah *ulun* (saya) dengar tentang cerita seorang sahabat Rasulullah yang diganggu setan lalu beliau membacakan Ayat Kursi, seketika syaitan itu pergi karena kepanasan mendengarkan Ayat Kursi yg dibacakan.<sup>21</sup>

Informan Sri Kartini pun menjelaskan pemahamannya terhadap Ayat Kursi secara singkat dan ringkas:

---

<sup>18</sup>Yusfiansyah, Masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan, Wawancara Pribadi, 1 April 2023.

<sup>19</sup>Fahri, Masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan, Wawancara Pribadi, 2 April 2023.

<sup>20</sup>Maulida, Masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan, Wawancara Pribadi, 8 April 2023.

<sup>21</sup>Juljana Sari, Masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan, Wawancara Pribadi, 7 April 2023.

Setahu julak Ayat Kursi itu digunakan sebagai wiridan dibaca sesudah salat, sebelum tidur, lawan mengusir jin dari rumah.<sup>22</sup>

Kemudian juga ada informan Ruwaidah yang mengaku tidak terlalu paham dengan kandungan dan makna Ayat Kursi, ia menyatakan:

Untuk ke pemahaman Ayat Kursi sendiri tidak terlalu paham, dulu pernah mengerti dan mengaji tentang ayat kursi pas bulan Ramadan tapi sekarang sudah lupa. Bahkan untuk artinya sendiri aku belum begitu mengerti sekarang, maksudnya dari segi tekstual. Lebih tahu ke hal sakral pada ayat kursi dan diamalkan.<sup>23</sup>

Pemahaman masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan yang diuraikan di atas telah memberikan gambaran pemahaman para informan terhadap kandungan makna dan *fadhilah* Ayat Kursi. Apa yang telah dikemukakan para informan berupa pemahaman mereka adalah pemikiran sekaligus tanggapan, respons, serta reaksi mereka terhadap Ayat Kursi itu sendiri. Keterangan-keterangan yang diberikan itu merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti ketika wawancara.

Sebagaimana telah diutarakan di atas, bahwa pemahaman masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan terhadap Ayat Kursi secara umum memiliki kesamaan sekalipun ada perbedaan bahasa dalam mengungkapkannya. Dalam hal ini pemahaman terhadap Ayat Kursi menurut masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan terbagi menjadi pemahaman secara rinci dan pemahaman secara ringkas. Adapun pemahaman secara rinci yang dimaksud di sini adalah pemahaman terhadap Ayat Kursi secara luas dan mendalam, mulai dari penjelasan makna, isi

---

<sup>22</sup>Sri Kartini, Masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan, Wawancara Pribadi, 8 April 2023.

<sup>23</sup>Ruwaidah, Masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan, Wawancara Pribadi, 4 April 2023.

kandungan, tafsir, serta *fadhilah*-nya yang didasari oleh hadis-hadis yang relevan. Pemahaman secara rinci ini didapati dari informan-informan yang terlihat memang memiliki taraf intelektualitas yang lebih tinggi dibanding informan lain dan *background* pendidikannya adalah pernah belajar di pesantren. Taraf intelektualitas yang diartikan di sini adalah tingkat pemahaman masyarakat yang diukur dari jawaban-jawaban mereka ketika diwawancarai. Semakin luas dan mendalam materi yang menjadi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ketika wawancara, maka dinilai semakin tinggi taraf intelektualitasnya. Adapun pemicu mengapa informan-informan berlatar belakang pesantren lebih memberikan jawaban yang lebih rinci adalah dikarenakan mereka menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar agama termasuk di dalamnya tentang Ayat Kursi ketika di pesantren, sementara informan non-pesantren hanya belajar terkait Ayat Kursi di sekolah formal ataupun pengajian-pengajian yang mereka ikuti atau bahkan hanya berupa pengetahuan hasil dari ilmu mulut ke mulut yang tumbuh di masyarakat. Sedangkan pemahaman secara ringkas di sini adalah pemahaman yang hanya berisi penjelasan terkait *fadhilah* Ayat Kursi dengan rujukan hadis-hadis masyhur atau kepercayaan-kepercayaan yang tumbuh di masyarakat terkait kegunaan Ayat Kursi ini. Pemahaman seperti ini diperoleh dari informan-informan yang mereka hanyalah masyarakat biasa dan bukan tamatan pesantren.

Dari keterangan yang ada, dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan menganggap Ayat Kursi sebagai ayat yang sangat familiar dan sering mereka gunakan sebagai amalan sehari-hari. Dari hasil

wawancara 15 informan, diperoleh beberapa poin terkait pemahaman Ayat Kursi bagi masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Ayat yang Paling Agung dan Istimewa

Ayat Kursi disebut-sebut sebagai ayat yang paling agung. Hal ini senada dengan apa yang telah disabdakan Rasulullah saw. dalam hadisnya yang berbunyi: "Hai Abu Mundzir! Tahukah engkau, ayat manakah di antara ayat-ayat Al-Qur`an yang paling agung?" Abu Mundzir berkata, Aku menjawab, "Allah dan rasul-Nya yang lebih mengetahui." Beliau bertanya lagi, "Hai Abu Mundzir, tahukah engkau, ayat manakah di antara ayat-ayat Al-Qur`an yang ada padamu yang paling agung?" Abu Mundzir berkata, Aku menjawab, "*Allâhu lâ ilâha illâ huwa al-ḥayyu al-qayyûm.*" Abu Mundzir berkata, "Lalu beliau menepuk dadaku seraya bersabda, "Demi Allah, semoga engkau dianugerahkan ilmu, wahai Abu Mundzir." (HR. Muslim: 1343)<sup>24</sup>

Hadis lain yang membahas keterangan serupa adalah hadis yang berbunyi: "Adalah bahwasanya Rasulullah telah tiba di tempat-tempat sahabat Muhajirin, lalu salah seorang dari mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah! Ayat manakah yang paling agung dari Al-Qur`an?' Maka Nabi bersabda 'Ayat Kursi itu lebih agung dan lebih banyak pahala ketika membacanya'".<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Mawaddatul Jannah, "Hadis-Hadis Tentang Keutamaan Ayat Kursi dalam Kitab Tamsijjatoel Moeslimien Karya H. Ahmad Sanoesi bin H. Abdoerarhim (Kritik Sanad dan Matan)", *skripsi*, (Semarang: Jurusan Tafsir Hadis UIN Walisongo, 2017), 127.

<sup>25</sup>Mawaddatul Jannah, "Hadis-Hadis Tentang Keutamaan Ayat Kursi dalam Kitab Tamsijjatoel Moeslimien Karya H. Ahmad Sanoesi bin H. Abdoerarhim (Kritik Sanad dan Matan)", *skripsi*, 137.

Saking agungnya, sampai-sampai dalam sebuah riwayat dikisahkan bahwa ketika proses turun Ayat Kursi, seluruh berhala-berhala yang ada di dunia tersungkur, raja-raja di seluruh dunia pun ikut jatuh, mahkota-mahkota di kepala mereka runtuh, para setan berlarian saling memukul satu sama lain kepada Iblis, kemudian mereka juga saling mengabarkan dan memerintahkan untuk mencari, lalu mereka menyampaikan bahwa Ayat Kursi telah turun.<sup>26</sup>

Firman Allah adalah perkataan yang terbaik, dan sebaik-baik firman-Nya adalah Al-Qur`an, dan ayat Al-Qur`an paling baik dan agung adalah Ayat Kursi. Terkait keutamaan yang terkandung di dalamnya, Syaikh al-Islam Ibnu Taimiyah memberi catatan penting “Di dalam Al-Qur`an tidak ada satu pun ayat yang memiliki kandungan luar biasa seperti yang terkandung dalam Ayat Kursi”.<sup>27</sup>

Di dalam Tafsir al-Mishbah<sub>u</sub> juga dikatakan bahwa Ayat Kursi adalah ayat yang paling besar dan agung di antara keseluruhan ayat-ayat Al-Qur`an yang lain. Alasan yang mendasari pernyataan itu adalah dikarenakan dalam ayat ini disebutkan sebanyak 17 kali kata yang menunjuk kepada Sang Maha Pengasih, Allah Swt.<sup>28</sup> Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي

الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ

<sup>26</sup>Al-Qurtubi, *Tafsir Al-Qurtubi*, Jilid 4 (Beirut: al-Reslah, 2006), 263.

<sup>27</sup>Fadhil Ilahi, *Fadhilah dan Tafsir Ayat Kursi* (Yogyakarta: Maktabah al-Hanif, 2005), 9.

<sup>28</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Jilid 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 511.

بَشِيءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ ۖ وَلَا يَـُٔودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ

الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ

## 2. Ayat Kursi Berisi Pujian Kepada Allah dan Ajaran Tauhid

Dalam ayat ini, Allah Swt. telah memberikan sifat pada Diri-Nya sendiri dengan sifat Tuhan Yang Maha Tinggi, yang secara hakiki mempunyai hak untuk disembah, Yang Maha Hidup, Yang Maha Berdiri Sendiri, Maha Memiliki, Maha Berilmu, Maha Kuasa, dan sebagainya. Ayat yang penuh keagungan ini berbicara tentang Allah Swt. dalam enam tempat yakni dengan menggunakan nama-Nya sendiri, terkadang menggunakan kata ganti. Sehingga dapat diklaim bahwa dalam Al-Qur`an tidak ada satu pun ayat yang menyerupai ayat ini.<sup>29</sup>

Ayat ini menyebut sebanyak tujuh belas kali kata yang menunjuk kepada Allah Swt. Sifat-sifat Allah yang termuat dalam ayat ini disusun rapi sehingga menampik setiap bisikan negatif yang dapat menimbulkan rasa ragu akan perlindungan dan pemeliharaan Allah Swt. Ayat Kursi menggambarkan kekuasaan Allah dan dugaan tentang keterbatasan pemeliharaan dan perlindungan-Nya yang bisa jadi telintas di pikiran manusia lalu dibantah oleh-Nya kata demi kata.<sup>30</sup>

## 3. Penghulu dari Ayat-Ayat Al-Qur`an

<sup>29</sup>Muhammad Taqi Falsafi, *Keagungan Ayat Kursi*, 16.

<sup>30</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur`an*, 548.

Ayat Kursi disebut sebagai penghulu atau ratu dari ayat-ayat Al-Qur`an.

Keterangan ini selaras dengan hadis Rasulullah yang berbunyi:

لكل شيء سنام وإن سنام القرآن سورة البقرة، و فيها آية هي سيدة آي القرآن

Artinya: “*Setiap sesuatu memiliki puncak dan puncaknya Al-Qur`an adalah surah al-Baqarah. Di dalamnya terdapat ayat yang merupakan tuan dari ayat-ayat Al-Qur`an yaitu Ayat Kursi*” (HR. Abu Hurairah).<sup>31</sup>

#### 4. Ayat Kursi Sebagai Amalan Sehari-Hari

Mengingat betapa banyaknya keutamaan yang ditawarkan oleh ayat yang satu ini, maka tidak heran masyarakat muslim pada umumnya sering mengamalkan Ayat Kursi dengan menjadikannya bacaan sehari-hari. Dalam praktiknya, banyak masyarakat muslim yang mengamalkan Ayat Kursi sebagai wirid setelah salat fardhu atau pada waktu-waktu tertentu, misalnya sebelum tidur atau saat menghadapi kondisi yang membutuhkan perlindungan.

Telah banyak hadis terkait Ayat Kursi sebagai amalan rutin sehari-hari yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw., beberapa diantaranya yaitu:

##### a. Ayat Kursi dijadikan wirid setelah salat

Banyak sekali hadis yang menyebutkan *fadhîlah-fadhîlah* Ayat Kursi ini ketika dibaca setelah selesai salat fardhu, diantaranya:

---

<sup>31</sup>Ahmad Sanusi, *Tamsjijatoel Moeslimin Fie Tafsieri Kalami Rabbil- 'alamien Jidlid 2* (Sukabumi: Al-Ittihad, 1934), 743.

من قرأ آية الكرسي في دبر كل صلاة مكتوبة، أعطاه الله قلوب الشاكرين، وأعمال الصّديقين،

وثواب النبيين وبسط عليه الرحمة منه، ولم يمنعه من دخول الجنة إلا ان يموت فيدخلها

Artinya: “Barang siapa yang membaca Ayat Kursi setiap selesai salat lima waktu, maka niscaya Allah Swt. akan mengaruniakan kepadanya hati orang yang bersyukur, segala amal yang dikerjakannya baik, pahalanya seperti Nabi, Allah memberi keluasan rahmat kepadanya, dan tidak ada pencegah darinya antara surga kecuali mati.”<sup>32</sup>

من قرأ آية الكرسي في دبر الصلاة المكتوبة كان في ذمة الله إلى الصلاة الأخرى

Artinya: “Barang siapa yang membaca Ayat Kursi setiap selesai salat fardhu, maka ia akan dijaga oleh Allah sampai kepada salat berikutnya.”<sup>33</sup>

من قرأ في دبر كل صلاة مكتوبة آية الكرسي، حفظ الى الصلاة الأخرى، ولا يحافظ عليها،

إلا نبي، أو صديق، أو شهيد

<sup>32</sup>Ahmad Sanusi, *Tamsjijatoel Moeslimin Fie Tafsiiri Kalami Rabbil- 'alamien Jidlid 2*, 746.

<sup>33</sup>Al-Imam Abi Qasim Sulaiman bin Ahmad At-Tabrani, *Kitab ad-Du`a* (Beirut: al-Basairi al-Islamiyah, 1987), 1103.

Artinya: “Barangsiapa yang membaca Ayat Kursi setiap selesai salat fardhu, niscaya ia dipelihara Allah hingga salat berikutnya, dan tidak menjaga atas pembaca Ayat Kursi melainkan Nabi, Shiddiqin, dan Syuhada.”<sup>34</sup>

b. Ayat Kursi dibaca ketika pagi dan sore hari

Ayat Kursi juga sering diamalkan ketika pagi dan sore hari. Hal ini berkesesuaian dengan apa yang telah disabdakan Nabi saw.:

من قرأ حين يصبح آية الكرسي و ايتين من اول حم تنزيل الكتاب من الله العزيز العليم: غافر الذنب وقابل التوب شديد العقاب ذي الطول لا اله الا هو الحي اليه المصير، حفظ يومه

ذلك حتى يمسي ومن قرأها حين يمسي حفظ ليلته تلك حتى يصبح

Artinya: “Barang siapa yang ketika pagi membaca Ayat Kursi dan dua ayat dari permulaan surah al-Mu`min, maka niscaya ia akan dijaga dari pagi hingga sore hari, jika membaca sore hari, maka ia akan dijaga dari waktu malam hingga tiba waktu pagi.”<sup>35</sup>

c. Ayat Kursi sebagai amalan sebelum tidur

Hal ini dijelaskan oleh Rasulullah dalam hadisnya sebagai berikut:

من قرأ آية الكرسي إذا اوى الى فراشه وكل به ملكين يحفظنا حتى يصبح

<sup>34</sup>Ahmad Sanusi, *Tamsjijatoel Moeslimin Fie Tafsiiri Kalami Rabbil- 'alamien Jidlid 2*, 745.

<sup>35</sup>Ahmad Sanusi, *Tamsjijatoel Moeslimin Fie Tafsiiri Kalami Rabbil- 'alamien Jidlid 2*, 744.

Artinya: *Barang siapa membaca Ayat Kursi ketika hendak pergi tidur, niscaya Allah Swt. akan perintahkan dua malaikat menjaganya hingga datang waktu subuh.* (HR. Bukhari)<sup>36</sup>

#### 5. Ayat yang Sangat Banyak Menawarkan Keutamaan-Keutamaan

Ayat Kursi adalah ayat paling agung dan merupakan penghulu dari ayat-ayat Al-Qur`an, maka tidak heran ia memiliki banyak sekali keutamaan.<sup>37</sup> Ayat Kursi menumbuhkan kebesaran dan kekuasaan Allah di dalam hati pembacanya serta pertolongan dan penjagaan-Nya. Maka tidak heran penjelasan yang menyatakan bahwa siapa yang membaca Ayat Kursi, ia akan mendapat perlindungan Allah dan dijauhkan dari gangguan jin dan setan.<sup>38</sup>

Ayat Kursi sejak masa Rasulullah telah dianggap sebagai ayat yang dapat mengusir setan. Hal ini telah banyak dibuktikan oleh beberapa hadis, salah satunya hadis yang berbunyi: *“Diriwayatkan oleh Ali bin Hamsadz yang adil, dari Basyar bin Musa dari Humaidi dari Sufyan dari Hakim bin Jubair al-Asadi dari Abi Shalah dari Abu Hurairah berkata: Rasul saw. bersabda: ‘Di Surah al-Baqârah terdapat ayat yang merupakan sayyidah ayat-ayat Al-Qur`an. Ia tidak dibaca di dalam suatu rumah yang dihuni setan, kecuali setan itu kabur dari rumah tersebut. Ayat itu adalah Ayat Kursi.’”*<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup>Ahmad Sanusi, *Tamsjijatoel Moeslimin Fie Tafsieri Kalami Rabbil- ‘alamien Jidlid 2*, 477.

<sup>37</sup>Dewi Charisun Hayati, “Amalan Tulisan Ayat Kursi Sebagai Sarana Perlindungan (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah III, Besuki, Tulungagung), 20.

<sup>38</sup>Penggunaan Pajangan Ayat Kursi sebagai Pelindung Tempat Usaha, *Journal of Qur’anic Studies*, 140-141.

<sup>39</sup>Al-Hakim, *al-Mustadrak ‘ala al-Sahihayni*, Jilid 2, 312.

Ayat Kursi begitu istimewa karena banyak sekali menawarkan *fadhilah* yang sangat luar biasa. Di antara *fadhilah* Ayat Kursi yang lain adalah menjadi salah satu penyebab masuk surga. Para mufasir turut menjelaskan bahwa ayat yang agung ini memiliki banyak sekali manfaat jika diamalkan. Di antaranya juga dengan membaca Ayat Kursi ketika berdoa, maka senantiasa Allah kabulkan permintaannya dan diberi penjagaan siang dan malam.<sup>40</sup>

### **C. Analisis Arti dan Makna Pajangan Kaligrafi Ayat Kursi di dalam Rumah Bagi Masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan**

Selain diartikan sebagai kitab suci yang berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup melalui pembacaan dan pemaknaan terhadap teks-teksnya, Al-Qur`an juga dianggap sebagai teks yang mengandung kekuatan supranatural.<sup>41</sup> Keberadaan Al-Qur`an dalam pandangan masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan mendapat sambutan yang sangat positif. Mereka mencoba memperlakukan Al-Qur`an dengan semaksimal mungkin. Maka tidak heran jika sebagian besar masyarakat muslim meyakini dan mengekspresikan keyakinan tersebut dalam berbagai bentuk tindakan salah satunya adalah memajang kaligrafi bertuliskan ayat Al-Qur`an di dalam rumah mereka yang dalam hal ini adalah Ayat Kursi.

Sebelum memaknai, tentunya masyarakat mempunyai alasan dibalik praktik mereka memajang pajangan kaligrafi Ayat Kursi itu. Berikut akan disajikan

---

<sup>40</sup>Penggunaan Pajangan Ayat Kursi sebagai Pelindung Tempat Usaha, *Journal of Qur`anic Studies*, 149.

<sup>41</sup>Mufidatul Khairuro, "Praktik Penggunaan Ayat Kursi pada Mahasantri Pesantren Luhur Sabulussalam Ciputat, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), 60.

bagaimana praktik, latar belakang, dan pemaknaan masyarakat terhadap pajangan kaligrafi Ayat Kursi di dalam rumah:

### 1. Praktik Pemajangan Kaligrafi Ayat Kursi di dalam Rumah

Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika berada di lapangan, praktik pemajangan kaligrafi Ayat Kursi ini memang menjadi tradisi mayoritas masyarakat di lokasi penelitian khususnya masyarakat yang beragama Islam. Ayat kursi merupakan salah satu ayat agung dalam Al-Qur`an yang sangat dihormati dalam tradisi Islam. Oleh karena itu, bentuk pajangan kaligrafi Ayat Kursi yang dipraktikkan oleh masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan memiliki berbagai variasi desain dan bentuk artistik yang indah. Terbukti ketika peneliti melakukan wawancara bersama para informan di masing-masing rumah mereka dan juga berdasarkan dari hasil keterangan beberapa informan. Pajangan kaligrafi Ayat Kursi berbahan dasar kayu yang memiliki visual 3 dimensi ketika memandangnya terpajang rapi di ruang tamu informan Muhammad Ajma'in. Kemudian juga ada pajangan kaligrafi Ayat Kursi dari bahan kain dengan hiasan rumbai-rumbai di bawahnya yang terlihat di ruang keluarga informan Hj. Raudah. Berbeda dengan nuansa kaligrafi Ayat Kursi yang dipajang oleh informan Muhammad Husin di ruang keluarganya yang merupakan hasil karya tangannya sendiri. Hal ini menunjukkan variasi dan kreatifitas dalam memajang kaligrafi Ayat Kursi yang dilakukan masyarakat sangat unik dan beragam. Informan Muhammad Husin mengatakan:

Ustadz ada memajang kaligrafi tapi sudah buruk *banar* (sekali).  
Ayat Kursi yang ditulis dengan khat Kufi cuma masuk dalam variasinya.

Mediannya *styrofoam* dari gabus dengan campuran semen. Prosesnya agak lama itu *meolah sorangan* (membuat sendiri). Jadi kaya huruf timbul hasilnya.<sup>42</sup>

Adapun informan lain, seperti Muhammad Rauyani, Mustofa Kamal, Yusfiansyah, Muhsin, Ruwaidah, Maulida, dan Nadari'ah memajang kaligrafi Ayat Kursi yang berbentuk poster di dalam rumah mereka. Bentuk poster pada umumnya lebih simpel dan mudah dipasang, sehingga bisa menjadi alternatif bagi mereka yang ingin memajang kaligrafi Ayat Kursi dengan cepat dan mudah.

Kemudian informan Rujani Rusdi memiliki pajangan Ayat Kursi yang dibingkai dengan bingkai foto berbahan kayu dan berlatar belakang ilustrasi Mekkah yang diletakkan di atas pintu rumah. Pajangan kaligrafi Ayat Kursi yang dipajang oleh informan Rujani Rusdi memiliki keunikan tersendiri. Pajangan ini terletak di atas pintu rumah, sehingga menjadi hal yang pertama terlihat oleh tamu yang datang ke rumah. Pajangan tersebut tidak hanya memiliki nilai estetika yang tinggi, tetapi juga memiliki makna yang mendalam karena memasukkan unsur keagamaan dan kecintaan pada Kota Suci Mekkah.

Ada juga informan Juljana Sari yang memajang kaligrafi Ayat Kursi berbahan kayu. Kayu sebagai bahan dasar pajangan kaligrafi Ayat Kursi memiliki nilai artistik yang tinggi dan memberikan nuansa natural pada tampilan pajangan tersebut.

---

<sup>42</sup>Muhammad Husin, Masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan, Wawancara Pribadi, 3 April 2023.

Informan Siti Fatimah juga meletakkan Pajangan Kaligrafi Ayat Kursi di atas pintu rumahnya namun pajangan tersebut berbahan kertas hologram berwarna emas sehingga menambah kesan megah orang yang melihatnya. Informan Siti Fatimah mengatakan:

Itu ada *ai barian urang jua pang bakartas* (pemberian dari orang berbahan kertas) itu aku menggantungnya dimuka *lawang* (pintu).<sup>43</sup>

Informan H. M. Iqbal Jauhari dan Sri Kartini mempunyai kesamaan dalam praktik pemajangan kaligrafi Ayat Kursi, keduanya sama-sama memajang di ruang tamu dan menggunakan bahan kulit binatang untuk pajangannya. Penggunaan bahan kulit binatang ini barang tentu dapat mencerminkan kearifan lokal dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan 15 informan dari masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan, peneliti menemukan beberapa poin dari praktik pemajangan kaligrafi Ayat Kursi yang akan dituangkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Praktik Pemajangan Kaligrafi Ayat Kursi

No.	Nama Informan	Praktik Pemajangan	
		Bentuk/bahan	Tempat Peletakkan
1.	H. M. Iqbal Jauhari, S. Pd. I	Kulit binatang	Ruang tamu

<sup>43</sup>Siti Fatimah, Masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan, Wawancara Pribadi, 31 Maret 2023.

No.	Nama Informan	Praktik Pemajangan	
		Bentuk/bahan	Tempat Peletakkan
2.	Mustofa Kamal	Poster	Ruang tamu
3.	M. Rauyani, S. Pd. I	Poster	Ruang keluarga
4.	M. Husin, S. Pd. I	<i>Styrofoam</i>	Ruang keluarga
5.	M. Ajma'in	Kayu	Ruang tamu
6.	Rujani Rusdi	Kayu	Atas pintu rumah
7.	Yusfiansyah	Poster	Ruang tamu
8.	Fahri	Poster	Ruang tamu
9.	Hj. Raudah, S. Pd. I	Kain	Ruang keluarga
10.	Maulida, S. Pd.	Poster	Kamar tidur
11.	Juljana Sari, S. Pd. I	Kayu	Ruang tamu
12.	Siti Fatimah	Kertas hologram	Atas pintu rumah
13.	Sri Kartini	Kulit binatang	Ruang tamu
14.	Ruwaidah	Poster	Ruang tamu
15.	Nadari'ah	Poster	Kamar tidur

Dari keterangan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan memiliki tradisi memajang kaligrafi Ayat Kursi di dalam rumah mereka. Hal ini dilakukan dengan menempatkan pajangan kaligrafi tersebut di tempat-tempat strategis, sehingga dapat dengan mudah terlihat oleh orang yang berada di dalam rumah itu. Kemudian dalam segi bentuk, corak, dan warna pajangan kaligrafi Ayat Kursi yang dipilih bisa berbeda-beda tergantung selera si pemajang. Hal ini dapat tercermin

dalam variasi pajangan kaligrafi Ayat Kursi yang ada di masyarakat, mulai dari yang simpel hingga yang lebih kompleks dengan ornamen dan dekorasi yang lebih banyak. Namun demikian, meskipun bentuk dan coraknya berbeda, makna Ayat Kursi yang terkandung tetaplah sama dan memiliki keutamaan yang sama pula.

## 2. Latar Belakang Pemajangan Kaligrafi Ayat Kursi di dalam Rumah

Pemajangan kaligrafi Ayat Kursi telah menjadi suatu pemandangan umum di masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan. Praktik ini tentunya bukan tanpa alasan. Rumah yang lumrahnya menjadi tempat tinggal sudah tentu diharapkan menjadi tempat teraman pula bagi penghuninya. Ayat Kursi sendiri merupakan ayat yang masyhur di kalangan umat Islam dan diyakini mempunyai makna dan keutamaan yang beragam salah satunya adalah sebagai sarana perlindungan sebagaimana dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan dari Abu Hurairah, tentang setan yang mencuri harta zakat. Setan itu mengatakan: “Aku akan mengajarmu sejumlah kalimat yang dengannya Allah akan memberi keberuntungan kepadamu”. Abu Hurairah kemudian bertanya: “Apa itu?”. Setan itu menjawab, “Apabila engkau pergi ke tempat tidur bacalah Ayat Kursi maka engkau tidak mendapat apapun kecuali penjagaan dari Allah dan setan tidak akan mendekatimu hingga pagi.”<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 informan dari masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan, peneliti menemukan beberapa poin dari latar belakang pemajangan kaligrafi Ayat Kursi di dalam rumah. Ada yang menyatakan bahwa

---

<sup>44</sup>Al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Badizbah al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Jilid 2 (Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1992), 2187.

pemajangan kaligrafi Ayat Kursi ini merupakan tradisi turun temurun sejak dulu yang diajarkan oleh guru-guru mereka seperti yang dikatakan oleh informan Muhammad Ajma'in:

Artinya *kaini* (seperti ini), karena ini merupakan anjuran dari ulama-ulama terdahulu. Jadi, setiap orang mengikuti cara dengan caranya ulama tersebut. Tentunya ulama-ulama terdahulu mulai dari guru saya ke guru saya terus sampai datu guru saya di dalam rumahnya dimana saya pernah berkunjung ke rumahnya itu ada pajangan kaligrafi Ayat Kursi tersebut. Tentunya ada sanadnya lah atau yang diikutinya.<sup>45</sup>

Sama halnya dengan keterangan dari informan Mustofa Kamal, ia juga menyebut bahwa pemajangan kaligrafi Ayat Kursi ini adalah bentuk meneladani perilaku para ulama.

Kalau ulama-ulama kontemporer sekarang ya banyak yang memajang ayat Al-Qur'an seperti Ayat Kursi bahkan Yasin. Itu dipajang. Maulana habib Luthfi itu ditempatnya itu ada pajangan surah Yâsîn bentuk kotak.<sup>46</sup>

Latar belakang tradisi pemajangan kaligrafi Ayat Kursi ini juga merupakan anjuran dari keluarga berdasarkan keterangan dari informan Rujani Rusdi:

Panutanku itu yang pertama dari kakek nenek yang menyarankan masalah *kaitu* (begitu). Ibarat *kada* (tidak) bisa membaca Ayat Kursi digantung *barang* (saja) *jar sidin* (kata beliau).<sup>47</sup>

Begitu pula dengan informan Muhammad Rauyani yang mengaku bahwa pajangan tersebut diletakkan oleh orang tuanya sejak puluhan tahun yang lalu.

---

<sup>45</sup>Muhammad Ajma'in, Masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan, Wawancara Pribadi, 28 Maret 2023.

<sup>46</sup>Mustofa Kamal, Masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan, Wawancara Pribadi, 5 April 2023.

<sup>47</sup>Rujani Rusdi, Masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan, Wawancara Pribadi, 31 Maret 2023.

Itu udah lama, puluhan tahun sudah. Memang itu sejak bapak kecil sudah ada. Itu yang memajangnya memang orang tua karena sejak kecil sudah tinggal bersama orang tua.<sup>48</sup>

Di sisi lain, informan lain juga ada yang mengatakan bahwa pemajangan kaligrafi Ayat Kursi ini bukan hanya sebuah tren ikut-ikutan melainkan berangkat dari pengetahuan akan *fadhilah* yang terkandung di dalam ayat tersebut sehingga dengan memajangnya *fadhilah* tersebut akan dapat terealisasi juga, sebagaimana dikatakan oleh informan Hj. Raudah:

Bukan mengikuti, bukan meniru, tetapi itu istilahnya memang kita meyakini dengan keyakinan kita mengenai *fadhilah-fadhilah* yang ada dari zamannya Rasulullah dan para sahabatnya bahwa Ayat Kursi merupakan ayat yang sangat besar manfaatnya dan *fadhilahnya*. Jadi bukan terinspirasi dari orang lain, tetapi setelah membaca bahwa itu adalah salah satu bentuk penangkalan kita terhadap hal-hal yang buruk maka itu tidak ada salahnya kita pajang di rumah.<sup>49</sup>

### 3. Arti dan Makna Pajangan Kaligrafi Ayat Kursi di dalam Rumah Oleh Masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan

Setelah melakukan *interview* terhadap masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan tentang pemajangan kaligrafi Ayat Kursi ini di dalam rumah mereka, maka diperoleh beberapa jawaban yang bervariasi bahwa masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan mengartikan dan memaknai pajangan kaligrafi Ayat Kursi dengan berbeda-beda. Berikut beberapa poin dari arti dan makna pajangan kaligrafi Ayat Kursi di dalam rumah oleh masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan yang akan disajikan dalam tabel berikut:

---

<sup>48</sup>Muhammad Rauyani, Masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan, Wawancara Pribadi, 30 Maret 2023.

<sup>49</sup>Hj. Raudah, Masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan, Wawancara Pribadi, 1 April 2023.

Tabel 4.1 Arti dan Makna Pajangan Kaligrafi Ayat Kursi di dalam Rumah

No.	Nama Informan	Arti dan Makna Pajangan Kaligrafi Ayat Kursi di dalam Rumah
1.	H. M. Iqbal Jauhari, S.Pd.I	Ketika kita memajang paling tidak pasti kita baca. Nah Ayat Kursinya itu yang menjadi penjaga diri dari marabahaya.
2.	Mustofa Kamal	Pemajangan itu hanya tujuan aja. <i>Output</i> dari memajang itu kan agar orang membaca ingat. Karena banyak orang lalai kan. Kalau pajangan ya hanya sebagai penghias rumah.
3.	M. Rauyani, S.Pd.I	Ketika dipajang kan kita melihat setiap hari nih, paling tidak kita membacanya juga. Ketika kita membacanya kita termotivasi bahwa kita itu mengamalkan paling tidak membaca ayat itu. Dengan adanya pajangan itu kita ingat bahwa mungkin kita hari ini belum membacanya. Sebagai media pengingat begitu.
4.	M. Husin, S.Pd.I	Menurut ustadz yang pertama sebagai artistik seni kemudian keindahan dari kaligrafi itu kita tuangkan di situ, kreativitasnya disitu <i>jua</i> (juga). Itu yang jelas makna dari Ayat Kursi itu tadi yang apabila kita pajang tu kan <i>paling kada</i> (paling tidak) ingat untuk membacanya. Bisa dibaca, bisa dipahami, yang jelas itu disamping posisinya sebagai seni. Terus untuk maknanya yang pertama ketika kita baca menambah nuansa kedamaian ketenangan dalam hati, merasa terjaga. Lalu yang kedua, rumahnya itu ketika diletakkan ayat-ayat begitu itu menarik perhatian malaikat supaya masuk malaikat itu yang kata kita sekarang itu malaikat rahmat lah. Ketika ada tulisan itu malah jadi satu pusat perhatian bagi para malaikat untuk masuk.
5.	M. Ajma'in	Tujuannya untuk mengusir atau menghindarkan diri dari jin setan yang mungkin berada disekitar kita supaya mereka menjauh yakni dengan <i>asbab</i> Ayat Kursi tersebut. Paling tidak setiap ada orang yang melihat kaligrafi tersebut itu maka orang yang membelinya, orang yang memasangnya, niat untuk memajangnya nah itu pahala sudah. Juga karena jika setiap

No.	Nama Informan	Arti dan Makna terhadap Pajangan Kaligrafi Ayat Kursi
		rumah ada tulisan-tulisan Al-Qur`an dan bacaan-bacaan Al-Qur`an, maka jin setan tidak akan masuk ke dalam rumah itu.
6.	Rujani Rusdi	Makna pajangan itu untuk menunjukkan simbol agama dan mengharapkan <i>fadhilah</i> daripada Ayat Kursi itu.
7.	Yusfiansyah	Pajangan Ayat Kursi itu hanya sebagai penghias rumah, menambah nuansa ketenangan dalam rumah. Serta juga menjadi simbol agama bahwa ini rumah orang muslim.
8.	Fahri	Artinya pajangan itu kaya sebagai penyalur gitu. Supaya ketika kita melihat pajangannya kita ingat untuk membaca Ayat Kursi
9.	Hj. Raudah	Itu salah satu bentuk kecintaan kita kepada Al-Qur`an. Sebagai salah satu bentuk pengamalan kita terhadap Al-Qur`an. Itu adalah maksud dan tujuannya. Dan juga itu sebagai salah satu pelindung rumah kita dari hal-hal yang buruk.
10.	Maulida, S.Pd.	Saya mengartikan ataupun memaknai pajangan kaligrafi itu sebagai media pengingat. Ayat Kursi kan dianggap sebagai ayat terbaik dari Al Qur'an. Ketika membaca Ayat kursi dan artinya, kita akan menemukan nama dan sifat baik Allah. Serta menjadi perlindungan diri dari setan dan hal-hal buruk lainnya.
11.	Juljana Sari, S.Pd.I	<i>Ulu</i> (saya) memaknainya sebagai hiasan rumah dan sebagai pengingat juga ketika kita memandang hiasan itu, maka kita tanpa sengaja membacanya dengan berharap agar kita tidak diganggu oleh setan atau jin.
12.	Siti Fatimah	Niatku ya sesuai <i>fadhilah-fadhilah</i> Ayat Kursi tadi supaya terjadi nih di rumah ini. Kaya penolak bala, menjaga diri, menjaga rumah dari segala iblis dan semacamnya. Pokoknya <i>fadhilah</i> Ayat Kursi ya ketika kita membaca. Kalau pajangannya tuh ibaratnya memang mungkin ada kekuatan supranatural jua tapi tetap ai jua harus menjadi pengamalan bacaan kita hari-hari.
13.	Sri Kartini	Alasan saya memajang itu adalah karena suka itu adalah ayat Al-Qur`an. Maknanya ya

No.	Nama Informan	Arti dan Makna Pajangan Kaligrafi
		mungkin sebagai media pengingat jua. Menurut saya, yang mengandung keutamaan itu tetaplah ketika Ayat Kursi nya dibaca, bukan dipajang.
14.	Ruwaidah	Kalau pajangan Ayat Kursi itu ya hanya sebagai hiasan aja. Tetap saja ketika dibaca baru <i>fadhilah</i> -nya dapat dirasakan.
15.	Nadari'ah	Dengan pajangan itu semoga saya selalu ingat membacanya ketika hendak tidur. Berharap dengan adanya pajangan itu kita jadi lebih sering membacanya. Secara dirasakan atau tidak alhamdulillahnya kami aman dari gangguan-gangguan yang tidak diinginkan. Kemudian dari bala bencana. Wallahu a'lam atas izin Allah semua itu ya kita dengan harapannya selain kita memajang kita juga mengamalkan agar berharapnya <i>fadhilah</i> Ayat Kursi itu terjadi kepada kita.

Berdasarkan tabel di atas, penulis mendapatkan beberapa poin dari arti dan makna pajangan kaligrafi di dalam rumah oleh masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan, yaitu:

a. Media Pengingat

Ayat Kursi telah menjadi amalan sehari-hari masyarakat muslim. Namun mengingat bahwa daya ingat manusia itu terbatas, maka pajangan kaligrafi Ayat Kursi dimaknai sebagai media pengingat. Itulah mengapa penempatan pajangan kaligrafi Ayat Kursi seringkali diletakkan di tempat-tempat strategis yang sering terlihat karena dapat memungkinkan orang untuk melihatnya secara konsisten, seperti di ruang tamu, kamar tidur, atas pintu rumah, dan ruang keluarga. Pajangan kaligrafi Ayat Kursi yang dimaknai oleh masyarakat sebagai media pengingat masuk pada resepsi fungsional menggambarkan bahwa simbol ini memiliki peran

praktis dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Buntok Kecamatan Dusun Selatan. Dengan melihat pajangan tersebut, kebanyakan informan mengatakan bahwa mereka menjadi ingat untuk membaca ataupun merenungkan Ayat Kursi. Penggunaan pajangan kaligrafi Ayat Kursi sebagai media pengingat juga mencerminkan kecintaan dan penghormatan masyarakat muslim terhadap Al-Qur`an. Dengan adanya pajangan kaligrafi tersebut membantu mengatasi keterbatasan daya ingat manusia dan memastikan bahwa amalan membaca Ayat Kursi tetap dilakukan secara teratur.

#### b. Simbol Agama

Pajangan kaligrafi Ayat Kursi memang sering dianggap sebagai simbol agama oleh masyarakat muslim khususnya masyarakat Buntok Kecamatan Dusun Selatan. Pajangan Kaligrafi Ayat Kursi mengandung pesan penting tentang kekuasaan Allah, kebesaran dan kuasa-Nya yang meliputi langit dan bumi. Ayat Kursi juga merupakan ayat paling agung dan memiliki banyak *fadhilah*. Dengan demikian, ketika orang melihat pajangan kaligrafi Ayat Kursi, mereka secara otomatis mengenali dan mengasosiasikannya dengan Islam sebagai agama. Selain itu, dalam konteks masyarakat muslim, pajangan kaligrafi Ayat Kursi juga dapat memperkuat identitas keagamaan dan memberikan pesan kedekatan dengan keyakinan dan nilai-nilai Islam. Sama halnya dengan makna sebagai media pengingat, makna pajangan kaligrafi Ayat Kursi sebagai simbol agama juga masuk pada kategori resepsi fungsional. Resepsi fungsional merujuk pada pemahaman atau penggunaan suatu simbol atau tanda sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau memenuhi tujuan praktis dalam konteks sosial atau budaya tertentu.

### c. Penghias Rumah

Kaligrafi yang indah dan estetis pada pajangan itu juga menambah nilai seni dan keindahan, sehingga menjadi penghias ruangan yang juga msosialembankan ketenangan dan kenyamanan. Penggunaan berbagai gaya kaligrafi yang artistik dan perpaduan warna yang harmonis dapat menciptakan tampilan visual yang menarik dan mempesona. Makna ini masuk dalam ranah resepsi estetis karena melihat dari sudut pandang keindahan kaligrafi Ayat Kursi yang masyarakat pajang di dalam rumah mereka.

Keberadaan pajangan kaligrafi Ayat Kursi di dalam rumah juga dapat menciptakan atmosfer ketenangan dan kenyamanan. Keindahan visual dan pesan spiritual dari Ayat Kursi yang disampaikan melalui kaligrafi dapat menenangkan hati. Ruangan yang dihiasi dengan kaligrafi Ayat Kursi ini dapat menjadi tempat yang mengundang ketenangan, mengingatkan kehadiran Allah, dan memperkuat hubungan spiritual dengan-Nya. Hal ini mencerminkan keselarasan antara keindahan seni dan nilai spiritual dalam budaya Islam

Dalam hal ini pajangan kaligrafi Ayat Kursi merupakan satu perwujudan dari *Qur'an in everyday life*. Dengan menempatkannya di ruangan yang sering dilihat, seseorang diingatkan untuk terus menerus mengamalkan dan merenungkan makna Ayat Kursi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan prinsip kajian Living Qur'an yang mendorong individu untuk menghidupkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam segala aspek kehidupan.

Setelah melalui proses membaca, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur`an, maka timbullah pemahaman yang bervariasi sesuai dengan pemahaman dari kemampuan individu masing-masing. Pemahaman-pemahaman tersebut kemudian merupakan hasil dari sebuah penafsiran Al-Qur`an dalam ruang sosial sehingga kajian terhadap Al-Qur`an tidak hanya berorientasi dalam ranah teks saja.. Pajangan kaligrafi Ayat Kursi dapat menjadi pengingat yang konstan untuk terus memperdalam pemahaman dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur`an. Melihat simbol tersebut dapat memicu refleksi, introspeksi, dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Ayat Kursi.

Praktik pemajangan kaligrafi Ayat Kursi di dalam rumah ini merupakan salah satu bentuk ekspresi masyarakat terhadap Al-Qur`an di luar segi tekstualnya. Kehadiran Al-Qur`an dipahami melahirkan respon dan memancing reaksi sehingga membentuk sebuah perilaku beragam oleh masyarakat yang kemudian dikenal dengan istilah Living Qur'an. Dalam konteks kajian Living Qur'an, pajangan kaligrafi Ayat Kursi juga dapat menjadi objek pembelajaran dan diskusi. Masyarakat muslim dapat menggunakan pajangan tersebut sebagai titik awal untuk menjelajahi makna dan hikmah yang terkandung dalam Ayat Kursi, serta menerapkan pesan-pesan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya praktik pemajangan kaligrafi Ayat Kursi ini menjadi sebuah pengantar bagi seseorang untuk berusaha memperkuat hubungannya dengan Al-Qur`an dan mengaplikasikan ajaran-ajaran di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pajangan kaligrafi Ayat Kursi yang dimaknai masyarakat sebagai simbol agama, penghias rumah, maupun media pengingat dapat dianggap

sebagai manifestasi konkret dari kajian Living Qur'an, yaitu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang relevan dan mengaktualisasikan ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari.